KABECE 2

KABAR BERITA ANAK CEPOKO 2

PROGRAM INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN SD NEGERI CEPOKO 2

SD NEGERI CEPOKO 2

NPSN : 20313153

KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KECAMATAN SUMBERLAWANG

TAHUN 2026

Abstrak

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi, mengolah gagasan, berkomunikasi, serta mengekspresikan pemikiran secara lisan maupun tulisan. Penguatan literasi di sekolah dasar tidak cukup hanya melalui kegiatan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi perlu dilakukan melalui kegiatan yang kontekstual, interaktif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan berbagai karya. Pendekatan multiliterasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan beragam bentuk teks dan media dalam memahami serta menyampaikan informasi. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan penguatan kemampuan membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi pada jenjang sekolah dasar.

Kondisi literasi di SD Negeri Cepoko 2 menunjukkan perlunya penguatan, khususnya dalam kemampuan mengolah kata, mengembangkan gagasan, dan mengekspresikan ide. Pembelajaran literasi yang cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas dapat menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kosakata, menyusun kalimat, dan mengemukakan gagasan secara tertulis. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, dikembangkan KABECE 2 (Kabar Berita Anak Cepoko 2) sebagai kegiatan literasi multikarya yang berpusat pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai reporter cilik, penulis puisi dan cerita pendek, ilustrator, penyaji berita, serta tim editorial. Hasil karya siswa dipublikasikan secara berkala melalui majalah dinding dan platform digital sekolah.

Penerapan literasi multikarya melalui KABECE 2 diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar literasi yang lebih bermakna dan menyenangkan sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kreativitas, berpikir kritis, kepekaan sosial, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Program ini juga diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas literasi siswa melalui penguatan kemampuan tata bahasa, penyusunan kalimat, dan pengembangan kosakata.

Kata kunci: *literasi, multiliterasi, literasi multikarya, sekolah dasar, kabece 2*.

A. Latar Belakang

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh, memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Pada konteks pendidikan, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami berbagai informasi dan mengomunikasikan gagasan. Abidin (2015) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, serta kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan. Dengan demikian, literasi menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan, konsep literasi mengalami perluasan. Peserta didik tidak cukup hanya mampu membaca teks dan menuliskan informasi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengolah, dan

menghasilkan informasi. Literasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan berbagai bentuk bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Abidin (2015) menempatkan pembelajaran literasi sebagai proses yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi sekaligus menggunakan informasi tersebut untuk menghasilkan gagasan dan karya.

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi memiliki kedudukan yang penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca membantu siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, sedangkan kemampuan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide, pengalaman, dan pemikirannya. Selain itu, kemampuan menyimak dan berbicara diperlukan agar siswa mampu memahami informasi serta mengomunikasikan gagasan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan literasi pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara terpadu melalui berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir.

Literasi juga tidak seharusnya ditempatkan hanya sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran. Kegiatan literasi perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan berbahasa dalam berbagai situasi. Yunus, Mulyati, dan Yunansah (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi perlu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang literasi melalui proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat dikembangkan melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, berbicara, mengamati, berdiskusi, dan menghasilkan karya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa adalah pembelajaran multiliterasi. Pembelajaran multiliterasi merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk teks dan media serta menghasilkan berbagai bentuk representasi sebagai hasil pemahamannya. Abidin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghasilkan berbagai bentuk teks dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini yang menuntut siswa tidak hanya mampu memahami teks tertulis, tetapi juga mampu mengolah informasi dari berbagai bentuk media.

Pembelajaran multiliterasi memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas literasi dapat dilakukan melalui

kegiatan membaca berbagai sumber, mengidentifikasi informasi, berdiskusi, melakukan wawancara, menulis, membuat gambar atau ilustrasi, menyampaikan informasi, serta menghasilkan karya. Dengan kegiatan yang beragam tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuan membaca dan menulis secara nyata sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Abidin, 2015).

Pengembangan budaya literasi di sekolah juga dapat dilakukan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Wiedarti, Laksono, dan Retnaningsih (2016) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan warga sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan untuk menumbuhkan budaya literasi. Pelaksanaan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai unsur di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah perlu menyediakan lingkungan dan kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas literasi secara berkelanjutan.

Kegiatan literasi di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk aktivitas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa pembiasaan membaca, kegiatan membaca dan menanggapi bacaan, menulis cerita, membuat puisi, menyampaikan kembali informasi, membuat karya visual, serta memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Panduan Gerakan Literasi Sekolah juga menekankan pentingnya kegiatan literasi yang melibatkan kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan memanfaatkan berbagai media. (Dikdasmen)

Pengembangan kegiatan literasi yang beragam menjadi penting karena kegiatan yang hanya berorientasi pada penyelesaian tugas dapat membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan gagasannya. Oleh karena itu, kegiatan literasi perlu dirancang menjadi aktivitas yang aktif, kontekstual, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya. Siswa dapat dilibatkan dalam proses mencari informasi, mengolah informasi, menulis, menyunting, menyajikan, dan mempublikasikan karya sehingga kegiatan literasi memiliki tujuan komunikasi yang nyata.

Dalam konteks tersebut, pendekatan literasi multikarya dapat dikembangkan sebagai bentuk kegiatan literasi yang memberikan ruang kepada siswa untuk menghasilkan berbagai macam karya. Literasi multikarya dalam penelitian ini dimaknai sebagai kegiatan literasi yang mengintegrasikan berbagai aktivitas membaca, menulis, menyimak, berbicara, menggambar, menyunting, menyajikan, dan mempublikasikan karya. Dengan pendekatan

tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pencipta informasi. Konsep tersebut sejalan dengan pembelajaran multiliterasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami berbagai teks sekaligus menghasilkan representasi atau karya berdasarkan informasi yang diperoleh (Abidin, 2015).

Kondisi tersebut relevan dengan permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Cepoko 2. Berdasarkan dokumen yang menjadi dasar program inovasi pendidikan, capaian literasi siswa yang tercermin dalam Rapor Pendidikan masih memerlukan pembenahan. Aktivitas mengolah kata dan mengekspresikan gagasan masih menjadi tantangan bagi siswa. Pembelajaran literasi juga cenderung berfokus pada penyelesaian tugas dari buku teks dan belum memiliki sarana publikasi karya siswa yang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada motivasi siswa dalam menuangkan ide, penguasaan kosakata, serta kemampuan menyusun argumentasi secara tertulis.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan literasi yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berbahasa dalam konteks yang nyata. Siswa perlu mendapatkan pengalaman dalam membaca informasi, mencari informasi melalui kegiatan pengamatan dan wawancara, mengolah informasi, menuliskan gagasan, menyampaikan informasi secara lisan, serta menghasilkan karya yang dapat diapresiasi oleh orang lain. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan literasi sebagai bagian dari pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, SD Negeri Cepoko 2 mengembangkan KABECE 2 (Kabar Berita Anak Cepoko 2) sebagai wadah kreativitas dan pengembangan literasi siswa. Program tersebut menggunakan pendekatan literasi multikarya yang interaktif dan berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, antara lain menjadi reporter cilik yang melakukan peliputan dan wawancara sederhana mengenai kegiatan di lingkungan sekolah, menjadi penulis puisi dan cerita pendek, menjadi ilustrator yang merancang tata letak dan komik mading, tampil sebagai presenter berita, serta menjadi bagian dari tim redaksi yang terlibat dalam penyuntingan karya. Hasil karya siswa kemudian dipublikasikan melalui mading dan platform digital sekolah.

KABECE 2 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai bentuk karya. Ketika siswa berperan sebagai reporter, mereka belajar memperoleh dan mengolah informasi melalui kegiatan wawancara. Ketika menulis berita, puisi, atau cerita pendek, siswa belajar menuangkan gagasan secara tertulis. Ketika membuat ilustrasi dan komik, siswa menggabungkan pesan dengan unsur visual. Sementara

itu, kegiatan sebagai presenter memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara dan menyampaikan informasi. Keterlibatan dalam tim redaksi memberikan pengalaman dalam membaca kembali, memperbaiki, dan menyunting karya sebelum dipublikasikan.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa KABECE 2 tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mengembangkan berbagai keterampilan literasi secara terpadu. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran multiliterasi yang mengembangkan kemampuan siswa melalui berbagai bentuk teks, media, dan aktivitas untuk menghasilkan suatu karya (Abidin, 2015). Pembelajaran yang demikian juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Keberadaan mading dan platform digital sebagai media publikasi memberikan pengalaman tambahan bagi siswa. Karya yang dibuat tidak berhenti sebagai tugas pembelajaran yang hanya diperiksa oleh guru, tetapi dapat dibaca dan diapresiasi oleh warga sekolah. Kondisi tersebut memberikan tujuan komunikasi yang lebih nyata dalam kegiatan menulis dan menghasilkan karya. Siswa dapat memahami bahwa tulisan, gambar, berita, puisi, cerita, maupun bentuk karya lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada orang lain.

Program KABECE 2 juga memiliki relevansi dengan upaya sekolah dalam membangun budaya literasi. Budaya literasi akan lebih mudah berkembang apabila kegiatan literasi menjadi bagian dari aktivitas sekolah dan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya menempatkan sekolah sebagai lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan dan kemampuan literasi melalui keterlibatan warga sekolah serta kegiatan yang berkelanjutan (Wiedarti et al., 2016). Dengan demikian, KABECE 2 dapat dipandang sebagai bentuk pengembangan kegiatan literasi yang memanfaatkan potensi siswa dan lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan tersebut, KABECE 2 diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna. Program ini diarahkan untuk mendukung kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata, menyusun kalimat, memahami informasi, mengembangkan gagasan, dan menyampaikan informasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam berbagai peran juga memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas, keberanian berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan daya pikir kritis. Dokumen program KABECE 2 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut

diarahkan untuk memperkuat literasi sekaligus mengembangkan berbagai potensi siswa melalui beragam bentuk karya.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi pada jenjang sekolah dasar perlu dikembangkan melalui kegiatan yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, mengolah, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi. Pendekatan literasi multikarya melalui program KABECE 2 memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai proses literasi, mulai dari memperoleh informasi, menghasilkan karya, melakukan penyuntingan, hingga mempublikasikan karya. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji penerapan pendekatan literasi multikarya melalui program KABECE 2 dalam upaya meningkatkan literasi siswa di SD Negeri Cepoko 2.

B. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

Pengembangan inovasi KABECE 2 ini bertujuan untuk meningkatkan capaian literasi siswa SD Negeri Cepoko 2 yang terekam pada Rapor Pendidikan melalui pendekatan belajar yang interaktif dan bermakna. Secara khusus, program ini hadir untuk mewadahi serta mengasah potensi siswa dalam berbagai bidang literasi dan seni—seperti meliput berita, menulis karya sastra, menggambar ilustrasi, hingga tampil berbicara di depan publik—sehingga kegiatan mengolah kata tidak lagi dipandang sebagai tuntutan pembelajaran yang kaku. Selain itu, inovasi ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, daya pikir kritis, serta keterampilan bekerja sama murid melalui proses penyusunan dan publikasi karya secara berkala di media mading maupun platform digital sekolah.

2. Manfaat

Kehadiran inovasi KABECE 2 memberikan dampak positif yang luas bagi berbagai pihak di lingkungan satuan pendidikan, di antaranya :

a. Bagi Siswa: Program ini bermanfaat sebagai ruang ekspresi yang aman dan menyenangkan untuk mengembangkan bakat berbahasa, memperluas penguasaan kosakata, serta meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Pelibatan langsung dalam berbagai peran—mulai dari reporter, penulis, ilustrator, hingga presenter—turut menumbuhkan keberanian berkomunikasi, kepekaan sosial, dan rasa bangga atas karya yang berhasil dipublikasikan.
b. Bagi Guru dan Sekolah : Inovasi ini menjadi sarana konkret dalam mendukung perbaikan mutu pembelajaran literasi yang terintegrasi dan kontekstual. Keberhasilan program ini bermanfaat langsung dalam mendongkrak indikator kemampuan literasi

pada Rapor Pendidikan SD Negeri Cepoko 2, sekaligus membangun citra sekolah yang aktif, kreatif, dan responsif terhadap perkembangan media digital.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat : Program ini memberikan gambaran yang transparan mengenai perkembangan bakat dan karakter anak di sekolah. Hasil karya yang terpublikasi menjadi jembatan komunikasi yang positif antara pihak sekolah dan orang tua, sekaligus menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Cepoko 2.

C. Metode

Pelaksanaan inovasi KABECE 2 mengusung pendekatan yang santai, interaktif, dan berpusat pada murid agar seluruh proses literasi terasa sebagai kegiatan bermain sambil belajar. Tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga langkah praktis :

1. Tahap Pembekalan dan Pembentukan Kelompok Kerja

   Guru memandu pembentukan kelompok kecil berdasarkan kegemaran masing-masing murid. Pembagian peran dibuat sederhana dan menyenangkan, seperti kelompok reporter cilik (pencari cerita), kelompok penulis cerita/puisi, kelompok penggambar (ilustrator mading), dan kelompok pembaca berita di depan kelas/apel sekolah. Guru memberikan contoh-contoh sederhana mengenai cara bertanya dan menulis kalimat yang benar.

2. Tahap Pengumpulan dan Pembuatan Karya

   Murid beraktivitas sesuai pilihannya. Reporter cilik mengamati kegiatan di sekolah atau bertanya kepada guru dan teman tentang topik mingguan. Kelompok penulis menuangkan ide cerita pendek atau puisi harian. Kelompok ilustrator membuat gambar, mewarnai, dan menghias papan mading. Sementara itu, murid yang bertugas sebagai pembaca berita melatih keberanian membaca laporan singkat di depan teman-temannya.

3. Tahap Pajang Karya dan Apresiasi

   Seluruh tulisan dan gambar murid yang telah diteliti secara sederhana oleh guru dikumpulkan untuk ditempel bersama-sama di Majalah Dinding (Mading) sekolah. Guru membagikan pujian atau stiker apresiasi kepada setiap murid yang terlibat. Setiap sebulan sekali, karya mading dicatat atau difoto oleh guru untuk disimpan sebagai dokumentasi perkembangan literasi sekolah.

Tabel 1. Jadwal dan Timeline Kegiatan Mingguan

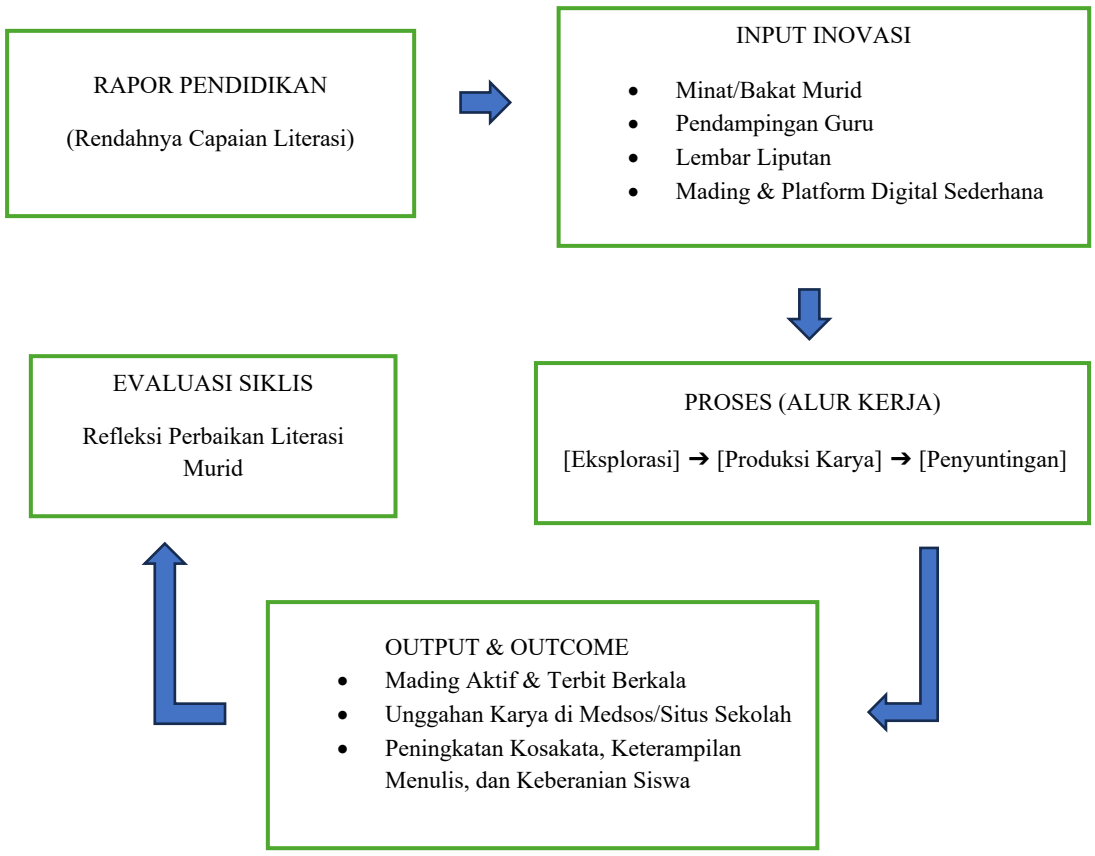
Minggu Ke-	Tahapan Kegiatan	Rincian Aktivitas Sederhana	Pelaksana
Minggu 1	Kumpul Ide & Bagi Tugas	a) Guru mengumumkan tema tulisan bulan ini. b) Murid memilih peran yang disukai (penulis, penggambar, atau pencari berita). c) Latihan singkat bersama guru.	Guru Pendamping & Murid
Minggu 2	Membuat Karya	a) Murid pencari berita bertanya-tanya di lingkungan sekolah. b) Murid penulis menyusun cerita pendek/puisi. c) Murid penggambar membuat hiasan & ilustrasi cerita.	Murid (sesuai peran) & Guru
Minggu 3	Merapikan & Merangkai	a) Guru membantu mengoreksi ejaan tulisan murid. b) Murid menyusun dan menempel karya bersama-sama di mading sekolah. c) Latihan membaca berita singkat.	Murid & Guru Pendamping
Minggu 4	Pajang Karya & Pujian	a) Mading resmi dipajang di koridor sekolah. b) Perwakilan murid	Seluruh Warga Sekolah

Minggu Ke-	Tahapan Kegiatan	Rincian Aktivitas Sederhana	Pelaksana
		membaca berita singkat saat apel/di depan kelas. c) Penyerahan stiker/bintang apresiasi untuk semua murid.	

D. Desain Model

Model inovasi KABECE 2 menggunakan Model Literasi Komunitas Cilik (C-Lit Model) berbasis *Project-Based Learning* yang siklis dan terintegrasi.

Gambar 1. Model inovasi KABECE 2 menggunakan Model Literasi Komunitas Cilik (C-Lit Model)



E. Analisis Fungsional dan Cara Kerja

1. Analisis Fungsional

Agar inovasi ini berjalan efektif, setiap elemen dalam lingkungan sekolah memiliki peran fungsionalnya masing-masing:

Tabel 2. Elemen dan Funsi Utama dalam lingkungan sekolah

Elemen	Peran / Fungsi Utama
Kepala Sekolah	a. Penanggung jawab utama dan pengambil kebijakan program. b. Memfasilitasi kebutuhan sarana/prasarana literasi sekolah.
Guru Pembina / Tim Literasi	a. Fasilitator dan pendamping murid selama proses pembuatan karya. b. Melakukan penyuntingan (*editing*) bahasa yang ramah anak. c. Memublikasikan karya ke platform digital sekolah.
Siswa (Reporter Cilik)	Mencari informasi, melakukan wawancara sederhana, dan mencatat hasil liputan pada Lembar Liputan.
Siswa (Penulis Sastra Cilik)	Menyusun cerita pendek, puisi, atau pengalaman pribadi yang menarik.
Siswa (Ilustrator & Desain)	Menggambar sketsa, komik strip, dan mewarnai hiasan penunjang mading.
Siswa (Pembaca Berita)	Membaca ringkasan berita/karya saat pembiasaan pagi, apel, atau di depan kelas.
Orang Tua / Komunitas	a. Memberikan apresiasi atas karya anak yang dipublikasikan. b. Mendukung motivasi belajar literasi murid di rumah.

2. Cara Kerja Program

Cara kerja inovasi KABECE 2 dirancang dalam siklus 4-S (Sosialisasi, Saji Karya, Sunting & Susun, Syiar):

a. Sosialisasi (Minggu 1): Guru mengumumkan tema bulanan (misal: "Kebersihan Lingkungan", "Pahlawan di Sekitarku"). Murid memilih tugas sesuai minatnya.



Gambar 2. Guru memgumumkan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Saji Karya (Minggu 2): Murid mulai bergerak. Reporter cilik mewawancarai narasumber dengan Lembar Liputan, penulis menyusun draf cerita, dan ilustrator menyiapkan sketsa gambar.



Gambar 3. Murid menjadi reporter cilik dengan mewawancarai narasumber.





Gambar 4. Murid melakukan penyusunan draf cerita.





Gambar 5. Murid menyiapkan sketsa gambar.

c. Sunting & Susun (Minggu 3): Guru memfasilitasi sesi diskusi kecil. Draf dikoreksi dari tata bahasa dan ejaannya. Tulisan dan gambar dirangkai bersama di atas kertas asturo/karton mading.



Gambar 6. Guru dan murid berdiskusi kecil.

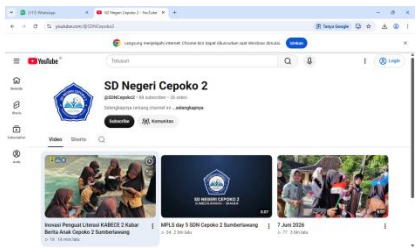


Gambar 7. Murid merangkai bersama di atas papan mading.

d. Syiar (Minggu 4): Mading dipajang di area utama sekolah. Perwakilan murid membacakan warta singkat saat apel pagi, lalu guru mendokumentasikan mading dalam bentuk foto/video untuk diunggah di platform digital sekolah.



Gambar 8. Perwakilan murid membacakan warta di apel pagi.



Gambar 9.Platfrom digital SD Negeri Cepoko 2.

F. Rencana Implementasi

Rencana implementasi KABECE 2 terbagi menjadi tiga tahapan utama :

1. Tahap Persiapan (Bulan 1)
   a. Penyusunan SK Tim Literasi KABECE 2 oleh Kepala Sekolah.
   b. Pengadaan media pendukung (papan mading, kertas warna-warni, alat tulis, dan cetak Lembar Liputan).
   c. Sosialisasi program kepada seluruh murid dan orang tua murid.

2. Tahap Pelaksanaan (Bulan 2 - 5)
    a. Pelaksanaan siklus bulanan KABECE 2 secara konsisten.
    b. Penilaian perkembangan kemampuan literasi murid menggunakan lembar observasi harian.
    c. Pemberian *Awarding* (stiker bintang/piagam "Karya Terfavorit") setiap akhir penerbitan mading.
3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan (Bulan 6)
    a. Pengukuran dampak inovasi melalui Rapor Pendidikan atau instrumen asesmen literasi lokal sekolah.
    b. Pameran (*Panen Karya*) literasi murid saat penerimaan rapor akhir semester.
    c. Penyusunan laporan evaluasi untuk penyempurnaan siklus semester berikutnya.

Link Video : https://youtu.be/gYrrttefvGQ?si=97UGKMTyVQ3FD6Dm

Daftar Pustaka

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Seri manual Gerakan Literasi Sekolah: Lima belas menit membaca di sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Dokumen ini secara khusus memuat kegiatan literasi berupa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta penggunaan media multimodal.

Daftar Tabel

Tabel 1. Jadwal dan Timeline Kegiatan Mingguan

Tabel 2. Elemen dan Funsi Utama dalam lingkungan sekolah

Gambar 1. Model inovasi KABECE 2 menggunakan Model Literasi Komunitas Cilik (C-Lit Model)

Gambar 2. Guru memgumumkan kegiatan yang akan dilakukan.

Gambar 3. Murid menjadi reporter cilik dengan mewawancarai narasumber.

Gambar 4. Murid melakukan penyusunan draf cerita.

Gambar 5. Murid menyiapkan sketsa gambar.

Gambar 6. Guru dan murid berdiskusi kecil.

Gambar 7. Murid merangkai bersama di atas papan mading.

Gambar 8. Perwakilan murid membacakan warta di apel pagi.

Gambar 9.Platfrom digital SD Negeri Cepoko 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Suart Pernyataan Keaslian Karya

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN CEPOKO 2
Alamat : Jaten RT 21, Cepoko, Sumberlawang, Sragen , Kode Pos 57272

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Dwi Rahayu
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD Negeri Cepoko 2
Kecamatan	:	Sumberlawang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal Inovasi kami dengan judul KABECE 2 KABAR BERITA ANAK CEPOKO 2 PROGRAM INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN SD NEGERI CEPOKO 2 adalah asli karya kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar- benarnya.

Sragen, 14 September 2025

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 10000 6ZD4AAOX087791780

(Dwi Rahayu)

NIP. 198904112012112001

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN CEPOKO 2
Alamat : Jaten RT 21, Cepoko, Sumberlawang, Sragen , Kode Pos 57272

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI CEPOKO 2 KABUPATEN SRAGEN
Nomor : 400.3.4/117/04.15.4/2026
Tentang
DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI
SEKOLAH DASAR NEGERI CEPOKO 2
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SRAGEN

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 386 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah;

b. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 1 dan 2 Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri nomor 3 Tahun 2012 dan nomor 36 Tahun 2012 tentang penguatan Sistem Inovasi Daerah perlu diinventarisir program inovasi;

c. bahwa berdasarkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang Daftar Inovasi Tahun 2026.

Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 209 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor : 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor : 5038);

2. Undang-undang nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan

Peraturan Perundang- undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 4125);
4. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 75, tambahan Lembaran Negara Nomor : 3851);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Negara (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 192, Tambahan Lemaran Negara Nomor : 3866);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten kepada Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kelurahan Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13);
9. Peraturan Bupati Sragen nomor 65 Tahun 2014 tentang Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Sragen (Berita Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2014 Nomor 65.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

PERTAMA : Tim Pelaksana Program Inovasi Pendidikan KABECE 2 SD Negeri Cepoko 2 sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

KEDUA : Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Cepoko 2 ini mulai berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan;

KETIGA : Jika kemudian hari ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan.

Ditetapkan di : Sragen

Pada Tanggal :14 September 2026

Kepala Sekolah Dasar Negeri Cepoko 2

Kabupaten Sragen



(Dwi Rahayu)

Lampiran I

Keputusan : Kepala SD Negeri Cepoko 2 Kab. Sragen

Nomor : 400.3.4/117/04.15.4/2026

Tanggal : 14 September 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SEKOLAH DASAR NEGERI CEPOKO 2

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

No	Instansi	Kecamatan	Judul Inovasi
1	SD Negeri Cepoko 2	Sumberlawang	KABECE 2 KABAR BERITA ANAK CEPOKO 2 PROGRAM INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN SD NEGERI CEPOKO 2

Kepala Sekolah Dasar Negeri Cepoko 2

Kabupaten Sragen

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
SD NEGERI CEPOKO 2
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

(Dwi Rahayu)

Lampiran II

Keputusan : Kepala SD Negeri Cepoko 2 Kab. Sragen

Nomor : 400.3.4/117/04.15.4/2026

Tanggal : 14 September 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SEKOLAH DASAR NEGERI CEPOKO 2

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Dwi Rahayu	Kepala Sekolah	Penanggungjawab
2	Willy Monarindra	Guru Kelas	Ketua pelaksana
3	Intan Sulistiani Agustina	Guru Kelas	Pendamping kreatif
4	Aprilia Candraningrum	Guru Kelas	Pendamping kreatif
5	Paryanti	Guru Kelas	Pendamping kreatif
6	Sri Ningsih	Guru Mata Pelajaran	Pendamping kreatif
7	Fitriana Rahmawati	Guru Kelas	Pendamping kreatif
8	Nur Aisyah Amini	Guru Kelas	Publikasi digital
9	Rizky Yulian Prabowo	Guru Mata Pelajaran	Editor dan penyuting
10	Sukarno	Penjaga	PU

Kepala Sekolah Dasar Negeri Cepoko 2

Kabupaten Sragen

(Dwi Rahayu)